



Penerapan Keterampilan Berbahasa untuk Pencegahan Bullying di SDN 009 Kabupaten Bulungan

Tias Pornawasari

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Kaltara Indonesia

*Penulis Korespondensi: znab46280@gmail.com

Abstract. *Bullying behavior in elementary schools, characterized by the intentional harm of others, can manifest as teasing, harsh words, intimidation, and physical actions. It involves aggressive and repeated behavior aimed at demeaning others, which can significantly impact victims. Repeated bullying can lead to psychological issues, hindering students' ability to engage in the learning process, communicate with peers, and interact at home. Bullying in schools can result in mental health problems like anxiety and depression, academic struggles such as poor performance and truancy, and social challenges like difficulty forming relationships. Long-term effects may include trauma, low self-esteem, and even self-harm. To prevent bullying, schools should adopt a holistic approach that includes collaboration with parents and students. Strategies involve character education to promote empathy and respect, establishing clear school policies, and creating a safe, supportive environment. Raising awareness through anti-bullying campaigns and providing psychological support for victims, along with intervention for perpetrators, can further contribute to reducing bullying. Engaging the entire school community in these efforts is crucial to creating a positive, inclusive atmosphere where bullying is actively prevented.*

Keywords: *Bullying; Implementation; Language Skills; Psychological Issues; School.*

Abstrak. Perilaku perundungan di sekolah dasar, yang ditandai dengan niat menyakiti orang lain, dapat bermanifestasi sebagai ejekan, kata-kata kasar, intimidasi, dan tindakan fisik. Perilaku ini melibatkan perilaku agresif dan berulang yang bertujuan merendahkan orang lain, yang dapat berdampak signifikan pada korban. Perundungan yang berulang dapat menyebabkan masalah psikologis, menghambat kemampuan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan berinteraksi di rumah. Perundungan di sekolah dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, kesulitan akademik seperti prestasi buruk dan membolos, serta tantangan sosial seperti kesulitan menjalin hubungan. Efek jangka panjang dapat mencakup trauma, harga diri rendah, dan bahkan melukai diri sendiri. Untuk mencegah perundungan, sekolah harus mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup kolaborasi dengan orang tua dan siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pendidikan karakter untuk mendorong empati dan rasa hormat, menetapkan kebijakan sekolah yang jelas, dan menciptakan lingkungan yang aman dan suportif. Meningkatkan kesadaran melalui kampanye anti-perundungan dan memberikan dukungan psikologis bagi korban, serta intervensi bagi pelaku, dapat berkontribusi lebih lanjut untuk mengurangi perundungan. Melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya ini sangat penting untuk menciptakan suasana positif dan inklusif di mana penindasan secara aktif dicegah.

Kata kunci: Implementasi; Keterampilan Bahasa; Masalah Psikologis; Penindasan; Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Gangguan perkembangan bahasa anak dapat dikenali apabila orang tua atau pendidik memiliki pengetahuan tentang kriteria atau aspek-aspek keterampilan bahasa. Dengan mengomparasikan antara keadaan faktual anak dan aspek-aspek tersebut, dapat diketahui sejauh mana tingkat keterampilan berbahasa anak. Sebagaimana yang telah diketahui, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antarmanusia, termasuk anak usia dini. Bahasa memiliki arti penting bagi anak usia dini. Pertama, anak usia dini mengenal dunia sekitarnya melalui bahasa. Mekanisme pengenalan dunia sekitar dimulai dari kinerja pancaindranya yang dilanjutkan ke saraf pusat. Kedua, anak usia dini membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan

keinginannya sehingga terciptalah proses komunikasi dan interaksi antara anak dan orang sekitar. Ketiga, melalui bahasa, aspek perkembangan anak akan tercapai dengan baik, mulai dari aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni.

Pencegahan *bullying* di sekolah adalah karena maraknya dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan emosional siswa, seperti luka fisik, depresi, dan gangguan perkembangan lainnya. Selain itu, *bullying* sering kali menjadi masalah yang lazim terjadi di sekolah dan dapat berlanjut hingga dewasa jika tidak dicegah dengan baik, sehingga diperlukan upaya penanganan komprehensif dari berbagai pihak. Pihak sekolah dan orangtua tentunya saling berkerja sama dalam menjadi situasi ini. Sekolah menjadi tempat kedua untuk siswa dalam menuntut ilmu dan rumah adalah tempat bertemu dengan keluarga. Orangtua harus memiliki andil penuh dalam pengawasan anaknya. Memiliki sikap peka dalam situasi anaknya, menjalin kedekatan dengan anak melalui komunikasi yang holistik. Memiliki keterampilan berbahasa yang baik tentunya dapat membantu dalam upaya komunikasi dengan siswa maupun anak kita. Mencermati perilaku dan perkataan siswa maupun anak kita setiap harinya. Tentu sekolah tidak maksimal dalam menjaga anak kita, mengingat jumlah siswa dan tenaga pengajar. Selanjutnya kita sebagai orangtua harus selektif dalam mengetahui keseharian anak pada saat dirumah berada dalam lingkungan keluarga.

Dampak negatif *bullying* sebagai berikut:

- a. Kesehatan fisik: adanya luka fisik, bahkan luka permanen, berkurangnya nafsu makan dan minum dan berbagai masalah kesehatan lainnya yang mulai terlihat.
- b. Kesehatan mental: menyebabkan stres, kecemasan, ketakutan, depresi serta dapat mendorong perilaku agresif pada korban maupun pelaku dalam waktu secara berkelanjutan.
- c. Perkembangan akademis: menghambat pencapaian prestasi belajar dan membuat siswa enggan datang ke sekolah, maka nilainya akan menurun.
- d. Perilaku: mengubah perilaku dan perkataan siswa menjadi lebih pendiam, malas untuk berbicara atau justru menjadi lebih agresif dalam situasi yang tidak baik bagi siswa tersebut.

Kondisi yang melatarbelakangi perlunya pencegahan sebagai berikut :

- a. Angka kasus yang tinggi yaitu penelitian menunjukkan bahwa bullying merupakan masalah yang sangat rentan terjadi di kalangan remaja di sekolah.
- b. Bullying dapat dianggap sebagai "tradisi" yaitu permasalahan ini sering dianggap sebagai hal-hal yang biasa dan pandangan seperti ini menghambat kesadaran akan bahaya dalam jangka panjang.

- c. Faktor penyebab yaitu terjadi karena berbagai faktor seperti kurangnya rasa empati, perilaku dan perkataan yang agresif dari pelaku dan masalah dalam lingkungan keluarga.

Tujuan pencegahan sebagai berikut :

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, dengan memastikan sekolah menjadi tempat untuk belajar, mengembangkan kompetensi akademik dan keterampilan dengan tanpa rasa takut atau terintimidasi oleh orang lain.
- b. Membangun karakter positif dengan mengembangkan keterampilan sosial, rasa empati dan sikap saling menghormati antar siswa, orangtua dan guru disekolah.
- c. Menurunkan angka bullying dengan meminimalkan insiden bullying sehingga dapat mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan, mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Bullying

Pengertian bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan baik dan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis dilakukan. Kriteria pengulangan, niat, dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadikan bullying bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan oleh orang lain. Dalam hal ini bullying adalah cerminan perbuatan yang tidak baik untuk orang lain maupun diri sendiri. Dalam keadaan ini dapat terjadi di banyak konteks situasi, termasuk tempat kerja, tetapi paling banyak diteliti pada remaja disekolah.

Menurut Wicaksana (2008), bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi di mana ada keinginan untuk menyakiti atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.

Menurut Novan, bullying adalah perilaku agresif dan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terjadi secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatannya dengan tujuan menyakiti targetnya secara mental atau secara fisik. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku bullying dan target bisa bersifat nyata maupun perasaan. Contoh yang bersifat real berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin) dan status sosial.

M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo menyatakan bullying (arti harfiahnya: penindasan) adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang terjadi secara berulang-ulang dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang secara fisik.

Sejiwa dan Lestari lebih lanjut menyatakan *bullying* sebagai situasi di mana seseorang yang kuat (fisik atau mental) secara sengaja dan berulang kali menekan, memojokkan, melecehkan, dan menyakiti seseorang yang lemah untuk menunjukkan kekuasaannya. Merinci *bullying* verbal, yaitu penggunaan bahasa lisan seperti mengejek atau mengancam untuk mendapatkan kekuasaan atas korban.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang bersifat negatif pada seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja untuk menyakiti seseorang. Sehingga ini dapat menjadi perhatian khusus untuk beberapa pihak-pihak terkait dalam upaya pencegahan terjadinya bullying.

Jenis-jenis Bullying

- a. Bullying secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial).
- b. Bullying secara fisik, yang termasuk jenis ini ialah memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, emitting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas.
- c. Bullying secara relasional (pengabaian), digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan.
- d. Bullying elektronik, merupakan bentuk dari perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS, dan sebagainya.

Faktor-faktor Penyebab Bullying

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan perilaku bullying :

- a. Faktor keluarga yaitu pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya

- b. Faktor sekolah yaitu dalam hal ini, kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan bullying menjadikan siswa yang menjadi pelaku bullying semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, bullying dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru kurang, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.
- c. Media massa yaitu sebagian anak selalu meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, seperti gerakannya dan kata-katanya. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi perilaku bullying yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.
- d. Faktor budaya yaitu budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku bullying. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu/stabil, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat. Hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress dan kasar.
- e. Faktor teman sebaya yaitu kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying.

Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang cukup relevan pernah di lakukan diantaranya adalah sebagai berikut : Nurul Hidayati Universitas Katolik St, Thomas Medan. Judul Skripsi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Bullying Pada SD Padamu Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh positif teman sebaya terhadap kecenderungan

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang mana bullying melibatkan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena bullying anak secara naturalistik, seringkali menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data utamanya meliputi : Wawancara mendalam dengan informan kunci (misalnya korban, pelaku, guru, orang tua), Observasi di lingkungan sekolah, dan studi dokumentasi, Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik dengan beberapa langkah

seperti analisis isi, koding, kategorisasi, dan interpretasi data untuk menggambarkan fenomena secara holistik.

Pendekatan Penelitian

- a. Pendekatan kualitatif yaitu bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik di lingkungan alami, bukan hanya mengukur angka melainkan situasi yang sedang maupun telah terjadi.
- b. Studi kasus yaitu sering digunakan untuk mendalami kasus bullying pada satu individu, kelompok, atau sekolah tertentu secara terperinci.
- c. Studi literature yaitu untuk mendapatkan gambaran awal mengenai masalah, menganalisis data yang sudah ada, atau sebagai dasar untuk penelitian lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara mendalam yaitu melibatkan percakapan tatap muka secara langsung dengan informan seperti siswa (korban dan pelaku), guru dan orang tua untuk menggali informasi secara rinci.
- b. Observasi yaitu melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dan dinamika di lingkungan sekolah, baik observasi langsung maupun observasi partisipan.
- c. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen yang relevansesuai dengan situasi, seperti catatan kasus, laporan sekolah, atau dokumentasi lain yang berkaitan dengan bullying disekolah.
- d. Studi literature yaitu untuk mengkaji penelitian dan publikasi yang sudah ada sebagai sumber data sekunder untuk memperkaya pemahaman dan pengalaman dalam judul penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bullying.

Analisis Data

- a. Analisis deskriptif-analitik yaitu menggambarkan data secara apa adanya, lalu menginterpretasikannya dengan memberikan makna dan penjelasan berdasarkan pemahaman peneliti yang sesuai dengan situasi dan teori yang relevan dengan penelitian.
- b. Analisis isi dan koding yaitu melibatkan transkrip data, melakukan koding (memberi label pada data), mengkategorikan data yang serupa dan melakukan interpretasi terhadap kategori yang ditemukan pada saat dilapangan.
- c. Reduksi data yaitu proses menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasi data mentah menjadi lebih terorganisir, bermakna dan menemukan fakta yang terjadi dilapangan.

- d. Triangulasi yaitu menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data atau sumber data yang berbeda untuk dibandingkan, seperti triangulasi metode sumber atau triangulasi sumber.

Contoh Penerapan

- a. Penelitian tentang bullying di sekolah dasar yaitu dengan menggunakan wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi di kelas untuk mengetahui bagaimana bullying berkelompok dan perorangan terjadi.
- b. Penelitian tentang faktor keluarga yaitu wawancara dengan orang tua dan siswa di sekolah yang berbeda untuk menggali peran pola asuh, kasih sayang, dan pengawasan di rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal.
- c. Penelitian tentang dampak bullying: Menggali dampak bullying terhadap perkembangan sosial dan psikologis siswa melalui wawancara dengan korban dan pengamatan langsung.
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan menuliskan atau mengucapkan kata-kata atau kalimat yang tidak mengenakkan kepada seseorang secara berulang. Contoh: “Main sendiri saja kamu, kamu kan miskin!” Memanggil teman dengan menggunakan nama orang tua secara kasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian

- a. Menggali pengalaman dan perasaan murid terkait bullying
- b. Mengetahui peran guru dan sekolah dalam mencegah dan mengatasi bullying
- c. Mengembangkan program untuk meningkatkan kesadaran dan empati murid terhadap korban bullying

Lokasi dan waktu penelitian

- a. Lokasi penelitian : Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Tengkapak Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan.
- b. Waktu penelitian : Jumat , 23 Mei 2025 (dilakukan secara berkesinambungan selama beberapa bulan dalam pengumpulan data dilapangan)

Narasumber

Tabel 1. Narasumber.

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	Kasing	Kepala sekolah	Laki-laki
2	Safira	Guru	Perempuan
3	Yunita	Guru	Perempuan

Tabel 2. Narasumber.

No	Nama Siswa	Kelas	Usia
1	Sakira	IV	10 tahun
2	Niken	IV	10 tahun
3	Zara	IV	10 tahun
4	Santoso	V	11 tahun
5	Anton	V	11 tahun
6	Zaki	V	11 tahun

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan identitas narasumber diatas meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Terdapat bullying, akan tetapi masih pada tahap ringan, sesama siswa terkadang saling mengolok-olok temannya. Namun masih teratasi dengan nasehat dari Guru secara terus-menerus.
- Terdapat kepekaan oleh guru terhadap siswa dalam berbagai situasi, sehingga jika terjadi bullying akan cepat tertangani.
- Perlu diadakan sosialisasi secara berkesinambungan kepada orangtua siswa terkait dengan “Dampak Bullying”, mengingat siswa juga dengan mudah mengakses media pada saat diluar sekolah atau ketika sedang dirumah.
- Perlu dilakukan pembinaan atau pemberdayaan terhadap guru-guru tersebut terkait dengan pencegahan dan penanganan bullying kepada siswa.
- Selanjutnya dapat dilakukan pengembangan judul penelitian disekolah tersebut dengan tema yang menarik lainnya, agar sekolah tersebut juga terbantu dalam penanganannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bullying adalah tindakan agresif yang ditujukan untuk mengusik dan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Apa pun jenisnya, perilaku tak terpuji ini bisa berdampak buruk pada korban bullying, mulai dari menimbulkan luka atau cedera fisik, rasa rendah diri, hingga meningkatkan risiko terjadinya depresi.

Bullying adalah permasalahan yang cukup perlu ditangani dengan tepat di SDN 009, menunjukkan bahwa terdapat bullying pada siswa dan lingkungan sekolah. Namun dengan

pendekatan holistik guru kepada siswa, sekiranya dapat bisa teratasi dengan baik. Serta menjalin komunikasi dengan orangtua siswa untuk mengetahui perilaku dan perkembangan siswa pada saat dirumah.

Mengajar (Teaching) dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengespresikan dirinya, dan cara-cara belajar. Penggunaan metode keterampilan berbicara dimaksudkan agar siswa dapat menggunakan bahasa lisan dengan tujuan untuk mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas.

Strategi pencegahan dan penanganan bullying di SDN 009 sudah cukup efektif. Peran guru dan staf sekolah agar bisa saling komunikatif dan kerjasama dalam mencermati, mengawasi dan menasehati siswa tersebut. Pentingnya kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mencegah dan menangani bullying di SDN 009 dan sekitarnya.

Dokumentasi



Gambar 1. Doukemntasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, C. (2012). *Linguistik umum*. PT Rineka Cipta.
- Abdul, C., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. PT. Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (n.d.). *Keterampilan berbahasa anak usia dini*.
- Barnawi, & Arifin, M. (2015). *Teknik penulisan karya ilmiah*. Arruzz Media.
- Bullying, Kenali jenis-jenis dan cara mengenalinya. (n.d.). *Artikel ilmiah*.
- Busri, H. (2018). *Linguistik Indonesia*. Mandani Media.

- Busri, H., & Badrih, M. (2018). *Linguistik Indonesia: Pengantar memahami hakikat bahasa*. Mandani Media.
- Didaktika. (n.d.). Pembelajaran keterampilan berbicara. *Jurnal pendidikan*.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi. *Cermat berbahasa Indonesia*, 10, 123–135. Akademika Pressindo.
- Kumparan. (n.d.). Pengertian bullying para ahli. *Artikel ilmiah*.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan berbahasa*. GuePedia.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak*. Akademika Pressindo.
- UIN Suska Riau. (n.d.). *Bab II kajian teoritis perilaku bullying*.
- Universitas Negeri Surabaya. (n.d.). Bullying, pahami dan cermati. *Artikel ilmiah*.
- Wecare Ubaya. (n.d.). Jenis-jenis perundungan. *Artikel ilmiah*.